

ANALISIS PENGARUH KREDIT USAHA MIKRO TERHADAP EFEKTIVITAS PERMODALAN DALAM PEMBERDAYAAN IKM KERAJINAN UKIR DAN PATUNG DI JEPARA

Sarwido

Fakultas Sains & Teknologi
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

ABSTRACT

Manufacture of wood-carving and sculpture in Jepara is the business sector that still has a very large optimistic amid many large companies out of this business field because of the impact of the global financial crisis. This is due to the uniqueness of the product specification and the result of wood-carving and sculpture, which will always attract foreigners from overseas. Small and Medium Industry empower wood-carving and sculpture become a very important and strategic business. Small and Medium Industries is shaped from economic field rather than people involved in, and Small and Medium Industry can empower the workforce and contribute foreign exchange to the government, particularly in Jepara regency. This study aims to determine the effect of micro credit to the effectiveness of working capital in the empowerment of Craft Small and Medium Industry in Jepara carving and sculpture. To face problems that occurred in the Small and Medium Industry of wood-carving and sculpture in Jepara, craftsmen and entrepreneurs who work in this field will empower to wood-carving and sculpture in Jepara as their responsibility. This study is not only as a discourse but also as an effort to increase Small and Medium Industries in order to keep growing and become a source of Jepara people's livelihood

Keywords: *Small and Medium Industries, wood-carving and sculpture in Jepara, micro credit, Jepara people's livelihood*

ABSTRAK

Industri ukir dan patung di Jepara merupakan sektor bisnis yang masih memiliki rasa optimis yang besar di luar banyaknya kalangan perusahaan lainnya dikarenakan dampak krisis nilai mata uang dunia. Hal ini dikarenakan keunikan dari spesifikasi produk dan hasil ukir serta patung yang selalu akan menarik pembeli mancanegara. Kekuatan industri kecil dan menengah yang bergerak di bidang ukir dan patung menjadi hal yang sangat penting dan strategis. Industri kecil dan menengah terbentuk atas dasar ekonomi bukan jumlah orang. Industri kecil dan menengah memberi kekuatan para pekerja dan memberikan kontribusi nilai tukar mata uang asing kepada pemerintah, khususnya di Jepara. Studi ini bertujuan untuk menentukan efek kredit mikro terhadap keefektifan modal terhadap kekuatan Industri Kecil dan Menengah industri ukir dan patung Jepara. Menghadapi masalah yang terjadi di industri kecil dan menengah para pengusaha memberikan kekuatan terhadap industri ukir dan patung yang ada di Jepara sebagai bentuk kepedulian. Studi ini tidak hanya menjadi wacana tetapi usaha untuk meningkatkan industri kecil dan menengah supaya tetap berkembang dan menjadi sumber mata pencaharian penduduk Jepara.

Kata kunci: *Industri Kecil dan Menengah, Industri Ukir dan Patung Jepara, kredit mikro, sumber mata pencaharian orang Jepara.*

PENDAHULUAN

Krisis moneter yang berlanjut dengan krisis ekonomi, sejak pertengahan tahun 1997 melahirkan kesengsaraan yang luar biasa pada masyarakat Indonesia. Namun, tidak demikian dengan masyarakat Jepara. Dengan adanya krisis moneter tersebut, masyarakat Jepara mendapatkan berkah yang sangat luar biasa. Nilai tukar rupiah yang terpuruk dan nilai tukar dollar Amerika yang melambung tinggi berimbas pada perekonomian di bidang kerajinan dari kayu, mebel dan ukir. Dengan mematok harga jual yang relatif rendah di bidang kerajinan dari kayu, mebel dan ukir

membuat buyer dari luar negeri bisa membelanjakan dolarnya dengan leluasa.

Pemandangan berbalik seratus delapan puluh derajat ketika di tahun 2008, Amerika Serikat mengalami krisis moneter yang berkembang menjadi krisis financial global, membuat perekonomian dunia menjadi lesu. Dampak dari adanya krisis financial global ini adalah produksi barang yang biasanya diekspor dengan tujuan Amerika Serikat dihentikan karena ketidakberdayaan buyer untuk membayar barang pesanan. Fenomena dari dampak krisis financial global ini juga mendera perekonomian di Jepara. Memang sangat luar biasa dampaknya sehingga banyak

perusahaan baik yang berskala kecil maupun yang berskala besar tidak dapat melangsungkan produksinya.

Dari sekian banyak perusahaan yang memproduksi di bidang kerajinan dari kayu, mebel dan ukir di Jepara adalah Industri Kecil dan Menengah (IKM) kerajinan ukir dan patung, kebanyakan merupakan industri rumah tangga (home industri). IKM di Jepara ini adalah suatu usaha keluarga yang turun temurun, teknik mengelola usahanya dengan manajemen yang sangat sederhana. Di samping manajemen yang sangat sederhana, kualitas sumber daya pengelolanya, tingkat pendidikannya pun relatif rendah. Berdasarkan data BPS Jepara, tahun 2008, dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu 90,6 % berpendidikan SD, 9,3 % sampai tamat SLTA, dan 0,1 % berpendidikan perguruan tinggi.

Dari data statistik yang dihimpun oleh BPS Jepara, 2008, diperoleh gambaran persepsi yang berkaitan dengan hambatan atau kesulitan dalam mengembangkan industri kecil. Ternyata dari 120 pengusaha industri kecil sebesar 47,5 % menyebutkan kesulitan modal, 39,58 % kesulitan bahan baku, 36 % kesulitan memperoleh tenaga yang ahli, 25,49 % menyebutkan ketatnya persaingan, 3,44 % menyebutkan masih kurang keahlian dalam pengelolaan, dan 21,19 % yang menyebutkan tidak ada kesulitan.

Bagi industri kecil kerajinan ukir dan patung di Jepara, permodalan memang merupakan penyelamat usaha, karena dengan adanya penambahan modal diharapkan akan mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam menjalankan kegiatan produksinya. Dengan demikian usahanya akan menjadi lancar dan hidup kembali. Permodalan yang tepat untuk IKM adalah "kredit usaha mikro". Kredit usaha mikro adalah jenis kredit dengan jumlah nilai di bawah Rp. 50 juta. Dengan adanya kredit usaha mikro tersebut bagi IKM kerajinan ukir dan patung sudah cukup untuk memperbaiki kinerja usahanya, karena usaha yang digeluti memang industri rumah tangga yang tidak perlu modal yang sangat besar. Dengan kredit usaha mikro pengelola mempunyai kemampuan untuk membayar beban yang harus ditanggungnya.

Industri kerajinan ukir dan patung di Jepara adalah sektor usaha yang masih mempunyai optimis yang sangat besar di tengah banyaknya perusahaan besar yang gulung tikar oleh karena dampak krisis finansial global. Hal ini dikarenakan oleh spesifikasi dan keunikan dari produk yang dihasilkan yaitu kerajinan ukir dan patung, yang akan selalu mengundang ketertarikan buyer dari luar negeri. Pemberdayaan IKM kerajinan ukir dan

patung menjadi sangat penting dan strategis, mengingat IKM adalah bentuk atau wujud ekonomi rakyat, dan dari IKM dapat memberdayakan tenaga kerja dan menyumbangkan devisa bagi pemerintah, khususnya Pemerintah kabupaten Jepara.

Menghadapi problematika yang terjadi pada pemberdayaan IKM kerajinan ukir dan patung di Jepara, kita tidak bisa berdiam diri di masa krisis seperti sekarang ini. Sebagai bentuk kepedulian haruslah ada penelitian yang mengangkat atau memberdayakan IKM supaya bisa survive dan tetap menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini mengambil judul : "Analisis Pengaruh Kredit Usaha Mikro Terhadap Efektifitas Permodalan dalam Rangka Pemberdayaan IKM Kerajinan Ukir dan Patung di Jepara".

PERUMUSAN MASALAH

1. Apakah kredit usaha mikro berpengaruh terhadap efektivitas permodalan dalam rangka pemberdayaan IKM Kerajinan Ukir dan Patung di Jepara?
2. Seberapa besar pengaruh kredit usaha mikro terhadap efektivitas permodalan IKM Kerajinan Ukir dan Patung di Jepara?
3. Bagaimanakah pola pemberdayaan IKM kerajinan ukir dan patung di Jepara?

TUJUAN PENELITIAN

1. Menguji pengaruh kredit usaha mikro terhadap efektivitas permodalan dalam pemberdayaan IKM kerajinan ukir dan patung di Jepara.
2. Mengetahui pengaruh kredit usaha mikro terhadap efektifitas modal kerja dalam pemberdayaan IKM Kerajinan ukir dan patung di Jepara.
3. Menganalisis hubungan antara kredit usaha mikro terhadap efektivitas permodalan IKM kerajinan ukir dan patung di Jepara.

MANFAAT PENELITIAN

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengambilan kredit terhadap permodalan IKM kerajinan ukir dan patung di Jepara.
2. Sebagai pedoman dalam menyusun strategi dalam pengembangan IKM Kerajinan ukir dan patung di Jepara.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan

(*truth atau fait*). Oleh karena itu, dasar dari kredit ialah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di masa yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang, atau jasa.

Dengan demikian, kredit itu dapat pula berarti bahwa pihak pertama memberikan prestasi baik berupa barang, uang, atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian (dalam jangka waktu tertentu). Dalam hitungan ini, Raymon P. Kent dalam buku karangannya *money and banking* mengatakan bahwa: "kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang".

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan: "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan".

Unsur-Unsur Kredit

Untuk dapat melaksanakan kegiatan perkreditan telah dikenal dengan istilah 5 C, yaitu :

a. *Character*

Seperti telah diuraikan di muka dasar dari pemberian kredit adalah kepercayaan, yang mendasari suatu kepercayaan yaitu adanya keyakinan dari kreditur bahwa debitur mempunyai moral, watak ataupun sifat-sifat pribadi yang positif, kooperatif dan juga mempunyai rasa tanggung jawab baik dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, kehidupannya sebagai anggota masyarakat ataupun dalam menjalankan kegiatan usahanya.

b. *Capacity*

Yaitu suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari bank. Dengan kata lain, *capacity* ini untuk menilai sampai di mana hasil usaha yang akan diperolehnya tersebut akan mampu untuk melunasinya tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakatinya.

c. *Capital*

Yaitu jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Kemampuan modal sendiri ini akan merupakan benteng yang kuat agar tidak mudah terkena guncangan dari luar.

d. *Collateral*

Yaitu barang-barang jaminan yang diserahkan oleh debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya. Manfaat *collateral* adalah sebagai alat pengamanan apabila usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut gagal atau sebab-sebab lain debitur tidak mampu melunasi kreditnya dari hasil usahanya.

e. *Condition of Economic*

Yaitu situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha perusahaan yang memperoleh kredit. (Teguh Pudjo Muljono, 2007, 11-17)

Dengan demikian, disimpulkan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam kredit adalah:

- a. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahkan prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa, akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
- b. Waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. Dalam unsur waktu ini, terkandung pengertian nilai agio dari uang yaitu yang ada sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang akan diterima pada masa yang akan datang.
- c. Degree of risk, yaitu suatu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari. Semakin tinggi kredit yang diberikan semakin tinggi pula risikonya.
- d. Prestasi atau objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat berbentuk barang atau jasa. Namun, kehidupan modern saat ini didasarkan pada uang, maka transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uanglah yang sering kita jumpai. (Thomas Suyatno, 1999:14)

Tujuan dan Fungsi Kredit

- a. Turut mensukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.
- b. Meningkatkan aktivitas suatu perusahaan agar dapat menjalankan fungsi-fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan

masyarakat.

- c. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya. (Thomas Suyatno, H.A. Chalik, Made Sukada, C. Tinon Yuniarti Ananda Djuhaepah T. Marala, 1999:15)

Macam dan Jenis Kredit

a. Jenis Kredit Menurut Sifat Penggunaan

1. Kredit Konsumtif

Kredit ini dipergunakan oleh peminjam untuk keperluan konsumsi, artinya uang kredit akan habis dipergunakan atau semua akan terpakai untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian kredit ini tidaklah bernilai bila kita tinjau dari segi utility uang, akan tetapi hanya untuk membantu seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya. Konsumsi yang populer saat ini adalah KPR (Kredit perumahan Rakyat) dengan angsuran kecil dan jangka waktu panjang, yaitu antara 5 sampai dengan 15 tahun.

2. Kredit Produktif

Kredit ini ditujukan untuk keperluan produksi dalam arti luas, maka melalui kredit produktif inilah suatu utility uang dan barang dapat terlihat dengan nyata. Artinya kredit ini digunakan hanya untuk peningkatan usaha baik usaha-usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

3. Kredit Perdagangan

Kredit ini diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang dan kemudian dijual lagi. Kredit perdagangan terdiri atas:

- a. Kredit Perdagangan Dalam Negeri.
- b. Kredit Perdagangan Luar Negeri.

b. Jenis Kredit Menurut Keperluannya

1. Kredit Produksi / Eksploitasi.

Kredit ini diperlukan perusahaan untuk meningkatkan produksi baik peningkatan kuantitatif maupun kualitatif. Kredit ini disebut juga kredit eksploitatif karena bantuan modal kerja tersebut digunakan untuk menutup biaya-biaya eksploitasi perusahaan secara luas berupa pembelian bahan-bahan baku, bahan penolong, dan biaya-biaya produksi lainnya (upah, biaya pengepakan, biaya distribusi, dan sebagainya). Pada umumnya kredit jenis ini diberikan kepada perusahaan-perusahaan industri dalam segala tingkat, yaitu industri kecil, menengah, dan besar.

2. Kredit Perdagangan

Kredit ini digunakan untuk keperluan perdagangan pada umumnya yang berarti peningkatan utility of place dari suatu barang. Barang-barang yang diperdagangkan ini ada juga yang diperlukan bagi industri. Adapun kredit perdagangan ini dapat terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Kredit perdagangan dalam negeri
- b. Kredit perdagangan luar negeri atau lebih dikenal dengan kredit ekspor dan impor.

3. Kredit investasi

Kredit investasi ini oleh bank kepada para pengusaha untuk keperluan investasi atau penanaman modal guna mengadakan rehabilitasi perluasan usaha maupun mendirikan suatu proyek baru. Kredit ini bukanlah untuk penambahan modal kerja, akan tetapi untuk keperluan perbaikan ataupun pertambahan barang modal (capital goods) beserta fasilitas-fasilitas yang erat hubungannya dengan itu. Misalnya, untuk membangun pabrik, membeli atau mengganti mesin-mesin, dan sebagainya. Kredit ini bersifat produktif oleh karena perbaikan atau pertambahan barang-barang modal tersebut adalah dalam rangka usaha untuk meningkatkan produktivitas.

Ciri-ciri kredit investasi:

- a. Diperlukan untuk penanaman modal
- b. Mempunyai perencanaan yang terarah dan matang.
- c. Waktu penyelesaian kredit berjangka menengah dan panjang.

Kredit Usaha Mikro

Kredit usaha mikro adalah kredit yang diberikan khusus kepada usaha mikro (IKM) dengan maksimum limit kredit sebesar Rp. 100 juta dan khusus untuk fasilitas top up diperkenankan sampai dengan limit Rp. 200 juta. Fasilitas pembiayaan ini dapat diberikan kepada semua pemilik usaha mikro dan usaha rumah tangga, baik berbentuk perusahaan perorangan, atau kelompok usaha

Persyaratan debitur kredit usaha mikro :

- a. Usaha minimum 2 tahun
- b. Usia minimal 2 tahun atau sudah menikah. Maksimal 60 tahun saat kredit lunas.
- c. Melampirkan bukti diri berupa KTP, KK, surat nikah.
- d. Kredit di atas 50 juta dipersyaratkan NPWP
- e. Surat keterangan usaha dari desa / kelurahan
- f. Surat izin usaha

- g. Belum pernah memperoleh kredit atau memperoleh kredit dengan kolektibilitas lancar atau tidak dalam kondisi kredit bermasalah. (Bank Mandiri, 2010)

Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang ditanamkan dalam aktiva lancar, oleh karena itu dapat berupa kas, piutang, surat berharga, persediaan dan lain-lain. Berbicara tentang modal kerja dapat dikemukakan beberapa konsep tentang modal kerja, yaitu modal kerja bruto (gross working capital), modal kerja neto (net working capital) dan ada pula yang menambahkan satu lagi yaitu modal kerja fungsional.

Modal kerja bruto merupakan keseluruhan aktiva atau harta lancar yang terdapat dalam sisi debet neraca. Modal kerja neto merupakan keseluruhan harta lancar yang dikurangi utang lancar. Dengan perkataan lain, modal kerja neto adalah selisih antara harta lancar dikurangi utang lancar. Utang lancar merupakan utang jangka pendek atau semua kewajiban keuangan yang harus dibayar dalam jangka waktu satu tahun atau kurang.

Modal kerja fungsional merupakan modal yang diinvestasikan dalam harta lancar yang dapat memberikan pendapatan. Jadi kalau ada sebagian harta lancar yang beku yang tidak dapat berputar, maka harta lancar ini tidak fungsional atau tidak dapat memberikan pendapatan apapun kepada perusahaan.

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau operasinya sehari-hari selalu membutuhkan modal kerja (*working capital*). Modal kerja ini misalnya digunakan untuk membayar upah buruh, gaji pegawai, membeli bahan mentah, membayar persekot dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai operasi perusahaan. Untuk mendapatkan gambaran mengenai pengertian dari modal kerja di sini peneliti kemukakan beberapa pendapat :

- a. James C Van Harn (1997:214) menyatakan, bahwa:
"Modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar, dan modal kerja kotor adalah investasi perusahaan dalam aktiva lancar seperti kas, piutang dan persediaan"
- b. J. Fred Weston Eugene F. Brigham (1991:157), menyatakan bahwa "Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek yaitu kas, surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan".
- c. Bambang Riyanto (1995:7), mengemukakan 3 (tiga) konsep pengertian modal kerja yaitu :

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, aktiva ini merupakan aktiva sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau dana yang tertanam dalam aktiva akan dapat bebas lagi dalam jangka pendek. Jadi, menurut konsep ini:

"Modal kerja adalah keseluruhan jumlah aktiva lancar. Dalam pengertian ini, modal kerja sering disebut modal kerja bruto atau gross working capital".

2. Konsep kualitatif

Pada pengertian ini konsep modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau hutang yang segera harus dibayar. Jadi, menurut konsep ini:

"Modal kerja adalah sebagian aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya".

3. Konsep fungsional

Konsep ini menitik beratkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Aktiva lancar sebagian merupakan unsur modal kerja, walaupun tidak seluruhnya. Dari uraian tersebut, disimpulkan bahwa:

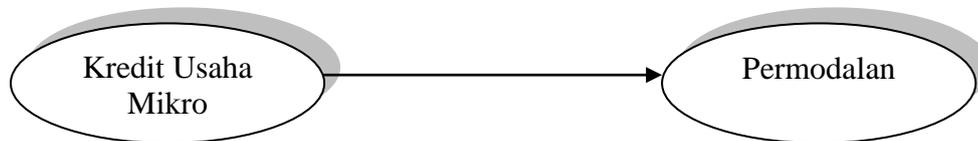
"Modal kerja adalah harta yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha atau membiayai operasional perusahaan tanpa mengorbankan aktiva yang lain dengan tujuan memperoleh laba yang optimal".

Manfaat Modal Kerja

Faktor modal kerja bagi suatu perusahaan sangat besar manfaatnya terutama bagi UMKM dalam meningkatkan perkembangan usaha (ekspansi usaha). Adapun manfaat modal kerja bagi suatu perusahaan dan UMKM adalah:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk

- dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
 - e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
 - f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.
 - g. Laporan modal kerja akan sangat berguna bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja. (Posted by Yudishtira)



Gambar 1.
Model Kerangka Pemikiran Pengaruh Kredit Usaha Mikro terhadap Permodalan IKM

HIPOTESIS

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002 : 73). Berdasarkan pada kerangka pemikiran teoretis, hipotesisnya adalah :

“Kredit usaha mikro berpengaruh terhadap efektivitas permodalan dalam pemberdayaan IKM kerajinan patung dan ukir Jepara”.

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang merupakan variabel bebas (X) adalah kredit usaha mikro dan variabel terikat (Y) adalah permodalan.

Skala pengukuran variabel yang digunakan adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 1999, 73). Dengan skala likert, variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi subvariabel. Kemudian subvariabel dijabarkan menjadi komponen-komponen yang terukur. Komponen-komponen yang terukur ini kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang berupa pertanyaan atau pertanyaan yang kemudian dijawab oleh responden. Jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi dan untuk keperluan analisis secara kuantitatif, jawaban tersebut diberi skor : Sangat setuju (4), Setuju (3), Tidak setuju (2), dan Sangat Tidak setuju (1).

Untuk mempermudah dalam memperoleh data, metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

a. Metode Observasi

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk mengamati objek penelitian secara langsung. Hasil pengamatan yang dilakukan akan dicatat sebagai bahan diolah untuk mendukung analisis.

b. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang kejadiannya sudah terjadi. Data-data yang kejadiannya sudah terjadi ini adalah berbentuk data sekunder.

c. Metode Interview

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data dengan cara wawancara secara langsung dengan responden. Data yang diperoleh dari wawancara ini berbentuk data primer.

d. Metode Survey

Metode pengumpulan data ini dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disampaikan secara langsung kepada responden. Hasil yang diperoleh dari metode ini berbentuk data primer.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri kecil dan menengah (IKM) kerajinan ukir dan patung di Jepara, berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan pusat Statistik (BPS) Jepara, 2008, IKM kerajinan ukir dan patung berjumlah 120 IKM. Untuk menentukan jumlah sampel, teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Dalam penelitian ini, sampel diambil dari setiap wilayah dengan memperhatikan secara ekonomis dan spesifik yang memiliki potensi untuk berkembang sebanyak 30 IKM.

Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi, sedangkan pengolahan data dengan menggunakan software SPSS Versi 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Karakteristik Responden

Pada pembahasan ini akan dikemukakan karakteristik responden

berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, asset, penyaluran hasil produksi, modal awal usaha, dan jumlah karyawan. Adapun deskripsi dari karakteristik responden tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Umur Responden

Umur	Jml	%
≤ 30 tahun	4	13.3
30 – 50 tahun	17	56.7
≥ 50 tahun	9	30
Σ	30	100

Tabel 2
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jml	%
Laki-laki	26	86.7
Perempuan	4	13.3
Σ	30	100

Tabel 3
Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan Terakhir	Jml	%
SD	23	76.7
SMP	7	23.3
SMA	0	0
Perguruan Tinggi	0	0
Σ	30	100

Tabel 4
Asset Perusahaan

Jumlah Asset	Jml	%
≤ 300.000.000	18	60
300.000.000 – 500.000.000	9	30
≥ 500.000.000	3	10
Σ	30	100

Tabel 5
Penyaluran Hasil Produksi

Pemasaran	Jml	%
Lokal	27	86.7
Ekspor	3	13.3
Σ	30	100

Tabel 6
Modal Kerja Awal

Jumlah Modal Awal	Jml	%
≤ 50.000.000	8	26.7
50.000.000 – 200.000.000	16	53.3
≥ 200.000.000	6	20
Σ	30	100

Tabel 7
Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga Kerja	Jml	%
≤ 5 orang	19	63.3
6 – 10 orang	9	30
11 – 20 orang	2	6.7
Σ	30	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden, kelompok umur antara 30 – 50 tahun jumlahnya yang paling tinggi sebanyak 17 orang atau 56,7 %. Karena kebanyakan antara usia tersebut merupakan masa usia produktif serta kematangan usia dalam berkarya, Umur 50 tahun ke atas sebanyak 9 orang atau 30 %, dan umur 30 tahun ke bawah sebanyak 4 orang atau 13,3 %.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden, mayoritas pemilik IKM adalah laki-laki yaitu sebanyak 26 orang atau 86,7 %. Hal ini dikarenakan laki-laki memiliki daya juang yang jauh lebih besar serta mempunyai integritas tinggi sehingga lebih fokus dalam upaya mengembangkan maupun membangun lini usaha dan lebih mampu bertahan dalam persaingan yang sering berubah seiring dengan berjalannya waktu, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 4 orang atau 13,3 % berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan pada Tabel 3 bisa dijelaskan bahwa dari 30 responden, tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) jumlahnya paling tinggi yaitu sebanyak 23 orang atau 76,7 %. Berikutnya tingkat pendidikan terakhir SMP sebanyak 7 orang atau 23,3 %. Responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA dan Perguruan tinggi tidak ada. Hal ini terjadi karena masyarakat berpersepsi lebih suka bekerja dan mendapatkan uang dari pada harus sekolah tinggi-tinggi, nanti apabila sudah tamat bisa bekerja lebih baik.

Berdasarkan Tabel 4 bisa dijelaskan bahwa dari 30 responden, responden yang memiliki asset di bawah 300 juta sebanyak 18 orang atau 60 %, antara 300 juta sampai dengan 500 juta sebanyak 9 orang atau 30 %, dan di atas 500 juta 3 orang atau 10 %.

Berdasarkan pada Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa reponden yang menjual produknya lokal atau tidak ekspor sebanyak 27 orang atau 86,7 %. Sedangkan sisanya sebanyak 3 orang atau 13,3 % menjual produknya dengan ekspor.

Berdasarkan pada tabel 6 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah modal awal usaha, modal awal usaha antara 50 juta sampai dengan 200 juta paling banyak yaitu sebanyak 16 orang atau 53,3 responden, berikutnya modal awal usaha di bawah 50 juta dimiliki sebanyak 8 orang atau 26,7 % dan modal awal usaha di atas 200 juta dimiliki paling sedikit yaitu sebanyak 6 orang atau 20 %.

Berdasarkan pada tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja kurang atau sama dengan 5 orang dimiliki oleh 19 responden atau 63,3 %, sedangkan jumlah tenaga kerja sebanyak 6 sampai dengan 10 orang dimiliki oleh 9 responden atau 30 % sedangkan paling sedikit yaitu jumlah tenaga kerja sebanyak 11 sampai dengan 20 orang dimiliki oleh 2 responden atau 6,7 %.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi berfungsi mengukur derajat hubungan antara dua atau lebih variabel-variabel tanpa melihat bentuk hubungan.

Tabel 8
Correlations

		Kredit	Modal
Kredit	Pearson Correlation	1	.970**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	30	30
Modal	Pearson Correlation	.970**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Dari hasil yang diperoleh melalui program SPSS. 15 (Lampiran 5) diperoleh koefisien korelasi $r = 0.970$ yang berarti adanya korelasi positif. Sehingga dari hasil tersebut dapat dikemukakan variabel kredit mempunyai hubungan positif dengan variabel modal, ini sesuai dengan perumusan hipotesis bahwa $H_0 = r \neq 0$. Dengan demikian, hubungan kedua variabel tersebut yaitu kredit (Y) dan modal (X) mempunyai korelasi positif.

Analisis Regresi

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kredit (X) terhadap variabel modal (Y) pada UMKM di Sentra Industri Mulyoharjo Jepara. Hasil perhitungan koefisien regresi dengan SPSS.15 yaitu:

Tabel 9

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.590	1.341		1.186	.246
	Kredit	.879	.041	.970	21.288	.000

a. Dependent Variable: Modal

Dari hasil yang diperoleh melalui program SPSS.15 (Lampiran 7) diperoleh persamaan regresi yang memperlihatkan hubungan kedua variabel kredit (X) terhadap variabel modal (Y) pada UMKM di Sentra Industri Mulyoharjo Jepara adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,590 + 0,879X$$

Melihat persamaan tersebut ditunjukkan koefisien regresi untuk variabel kredit (X) mempunyai nilai yang positif. Nilai konstanta sebesar 1,590 menyatakan apabila kredit dilakukan sebesar 1,590, maka :

mempengaruhi peningkatan maupun penambahan modal. Jadi, meningkatkan variabel independen (kredit) akan mempengaruhi peningkatan modal. Sehingga dengan kredit akan meningkatkan penambahan modal kerja UMKM di Sentra Industri Mulyoharjo Jepara.

Koefisien Determinasi (Coefficient of determination)

Coefficient of determination bertujuan untuk mengukur besarnya sumbangan (*share*) dari variabel independen (X). *Coefficient of determination* diperoleh dengan mengkuadratkan *KKLB*, yaitu

Tabel 10

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.970 ^a	.942	.940	1.548	.942	453.184	1	28	.000

a. Predictors: (Constant), Kredit

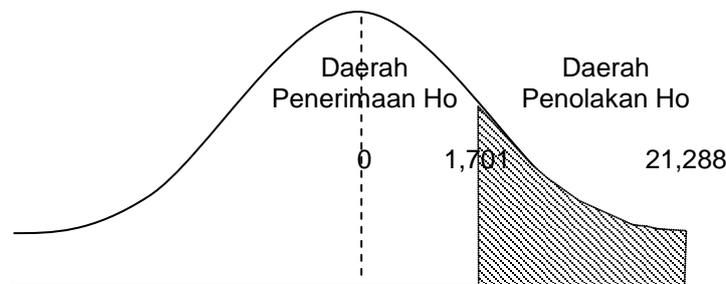
Nilai koefisien R kuadrat sebesar 0,942 merupakan nilai koefisien determinasi yang berasal dari pengkuadratan nilai koefisien R sebesar 0,970 tersebut. Nilai R Square sebesar 0,940 menunjukkan 94 % variabel (Y) modal dipengaruhi oleh variabel kredit (X). Sedangkan sisanya, yaitu 6 % dipengaruhi oleh variabel-variabel selain variabel kredit (X).

Standart Error of the Estimate atau kesalahan baku estimasi variabel modal yang diperoleh melalui program SPSS.15. di atas adalah 1,548. Seperti yang kita ketahui bersama, makin kecil nilai kesalahan baku estimasi, menjadikan upaya untuk memperkirakan nilai variabel terikat (Y) yaitu variabel modal makin akurat.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel kredit (X) terhadap variable modal (Y) pada UMKM di Sentra Industri Mulyoharjo Jepara. Dengan besarnya sampel (n) = 30 responden, dan $df = 30 - 1 - 1 = 28$ dengan $\alpha = 0,05$ diketahui $t_{tabel} = 1,701$. Hasil perhitungan melalui program SPSS.15. didapat $t_{hitung} = 21,288$ (Tabel 4.31) dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Karena $t_{test} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel kredit terhadap modal yang ditunjukkan pada Gambar 2.

Gambar 2
Uji t



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data, Pembahasan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Koefisien korelasi $r = 0,970$ yang berarti adanya korelasi positif. Hasil tersebut dapat dikemukakan variabel kredit mempunyai hubungan positif dengan variabel modal, ini sesuai dengan perumusan hipotesis bahwa $H_0 = r \neq 0$. Dengan demikian, hubungan kedua variabel tersebut yaitu kredit (Y) dan modal (X) mempunyai korelasi positif.
2. Persamaan garis regresi $Y = 1,590 + 0,879X$, melihat persamaan tersebut ditunjukkan koefisien regresi untuk variabel

kredit (X) mempunyai nilai yang positif. Nilai konstanta sebesar 1,590 menyatakan apabila kredit dilakukan sebesar 1,590, maka mempengaruhi peningkatan maupun penambahan modal. Jadi, meningkatkan variabel independen (kredit) akan mempengaruhi peningkatan modal. Sehingga dengan kredit akan meningkatkan penambahan modal kerja UMKM di Sentra Industri Mulyoharjo Jepara.

3. Nilai koefisien R kuadrat sebesar 0,942 merupakan nilai koefisien determinasi yang berasal dari pengkuadratan nilai koefisien R sebesar 0,970 tersebut. Nilai R Square

sebesar 0,940 menunjukkan 94 % variabel (Y) modal dipengaruhi oleh variabel kredit (X). Sedangkan sisanya, yaitu 6 % dipengaruhi oleh variabel-variabel selain variabel kredit (X).

4. Standart Error of the Estimate atau kesalahan baku estimasi variabel modal adalah 1,548. Seperti yang kita ketahui bersama, makin kecil nilai kesalahan baku estimasi, menjadikan upaya untuk memperkirakan nilai variabel terikat (Y) yaitu variabel modal makin akurat.
5. Hasil pengujian hipotesis melalui uji t didapat $t_{hitung} = 21,288$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Karena $t_{test} > t_{tabel}$ yaitu $21,288 > 1,701$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel kredit positif dan signifikan terhadap modal. Dengan demikian, dikatakan bahwa kredit berpengaruh terhadap modal. Sehingga, kredit usaha mikro akan mempengaruhi penambahan modal kerja pada UMKM di Sentra Industri Mulyoharjo Jepara.

SIMPULAN

1. Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan IKM dikarenakan IKM merupakan suatu usaha perorangan yang sifatnya tertutup yang mengandalkan pada modal si pemilik unit usaha tersebut yang minim dan terbatas, sedangkan modal dari pinjaman bank atau lembaga kredit lainnya sangat sulit diperoleh.
2. Diskriminatif Perbankan dalam pemberian kredit yang cenderung masih bersandar pada paradigma lama yaitu mengutamakan keamanan kredit dengan menerapkan konsep The Five C of Credit (Karakter, Capital, Colateral, Capacity of repayment dan Condition of economics) yang sangat memberatkan IKM.
3. Hasil analisis data yang diolah dengan menggunakan program SPSS Versi 16 dapat diketahui koefisien korelasi $r = 0,970$ yang berarti adanya korelasi positif. Hasil tersebut dapat dikemukakan variabel kredit mempunyai hubungan positif dengan variabel modal, ini sesuai dengan perumusan hipotesis bahwa $H_0 = r \neq 0$. Dengan demikian, hubungan kedua variabel tersebut yaitu kredit (Y) dan modal (X) mempunyai korelasi positif.
4. Persamaan garis regresi $Y = 1,590 + 0,879X$, melihat persamaan tersebut ditunjukkan koefisien regresi untuk variabel kredit (X) mempunyai nilai yang positif. Nilai konstanta sebesar 1,590 menyatakan

apabila kredit dilakukan sebesar 1,590, maka mempengaruhi peningkatan maupun penambahan modal. Jadi, meningkatkan variabel independen (kredit) akan mempengaruhi peningkatan modal. Kredit akan meningkatkan penambahan modal kerja UMKM di Sentra Industri Mulyoharjo Jepara.

5. Nilai koefisien R kuadrat sebesar 0,942 merupakan nilai koefisien determinasi yang berasal dari pengkuadratan nilai koefisien R sebesar 0,970 tersebut. Nilai R Square sebesar 0,940 menunjukkan 94 % variabel (Y) modal dipengaruhi oleh variabel kredit (X). Sedangkan sisanya, yaitu 6 % dipengaruhi oleh variabel-variabel selain variabel kredit (X).
6. Standart Error of the Estimate atau kesalahan baku estimasi variabel modal adalah 1,548. Seperti yang kita ketahui bersama, makin kecil nilai kesalahan baku estimasi, menjadikan upaya untuk memperkirakan nilai variabel terikat (Y) yaitu variabel modal makin akurat.
7. Hasil pengujian hipotesis melalui uji t didapat $t_{hitung} = 21,288$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Karena $t_{test} > t_{tabel}$ yaitu $21,288 > 1,701$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel kredit positif dan signifikan terhadap modal. Dengan demikian, dikatakan bahwa kredit berpengaruh terhadap modal. Sehingga, kredit usaha mikro akan mempengaruhi penambahan modal kerja pada UMKM di Sentra Industri Mulyoharjo Jepara.

Saran

1. IKM ukir dan patung di Jepara, harus dapat mengelola usahanya dengan manajemen yang baik.
2. IKM ukir dan patung di Jepara sebagai debitur harus dapat menjaga kepercayaan yang diberikan kreditur, sehingga kreditur akan selalu membantu memberikan kredit usaha mikro dengan mudah dan nilai yang lebih besar lagi.
3. IKM ukir dan patung di Jepara, harus benar-benar mengalokasikan permodalan dari kredit usaha mikro untuk modal usaha yang dapat menjadikan IKM menjadi tangguh dan tumbuh dari sisi perluasan pasar, efisiensi pemberdayaan sumber daya, dan memberikan multiplier effect.
4. Adanya peran serta pemerintah daerah yang mendukung dan memberikan kemudahan-kemudahan dalam memperoleh kredit usaha mikro guna melindungi IKM sebagai penggerak ekonomi kerakyatan agar survive dan

5. mengangkat pertumbuhan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2008, *Jepara Tahun 2008*, Jepara
- Husein Umar, 2002, *Research Methods in Finance and Banking*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Indagkop, 2008, *Kebijakan Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Jepara*, Jepara
- Kusjadi, 2001, *Pola Pengembangan Pengusaha Industri Kecil di kabupaten Jepara*, Jepara
- Martin Perry, 2000, *Mengembangkan Usaha Kecil Dengan Memanfaatkan Berbagai Bentuk Jaringan Ekonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Masri Singarimbun, Sofian Effendi, 1989, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta
- Mudrajad Kuncoro, 2005, *Strategi; Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif?*, Erlangga, Jakarta
- M., S., Amir, 2004, *Strategi Memasuki Pasar Ekspor*, PPM, Jakarta
- Prawirokusumo, Soeharto, 2001, *Ekonomi Rakyat ; Konsep, Kebijakan dan Strategi*, BPFE, Yogyakarta
- Rachbini, J., 2001, *Politik Ekonomi Baru Menuju Demokrasi Ekonomi*, Grasindo, Jakarta
- Sugiyono, 2000, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung
- Sumawinata, Sarbini, 2004, *Politik Ekonomi Kerakyatan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Teguh Pudjo Muljono, 2007, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*, BPFE, Yogyakarta